

**PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KREDIT BERMASALAH
PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA
MEDAN CABANG PEMUDA
(PERSERO), Tbk**

SKRIPSI



Oleh :

TIAN ERGIE FRANATA.S
NPM 1705160360

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 08 September 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : TIAN ERGIE FRANATA. S
NPM : 1705160360
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA MEDAN CABANG PEMUDA (PERSERO), Tbk

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(HANIFAH JASIN, SE, M.Si)

(SATRIA MIRSYAH AFFANDI NST, SE, MM)

Pembimbing

(MUSLIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : TIAN ERGIE FRANATA S
NPM : 1705160360
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN
DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KREDIT
BERMASALAH PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA
MEDAN CABANG PEMUDA (PERSERO) Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis 


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tian Ergie Franata S
NPM : 1705160360
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Muslih, SE., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Medan Pemuda Persero Tbk

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	titik pemulisan skripsi	1/9.22	
Bab 2	- Kuripan kerangka logis naratif.	1/9.22	
Bab 3	Definisi variabel.	2/9.22	
Bab 4			
Bab 5	Keimpulan di perbaiki	3/9.22	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace R. Hg	4/9.22	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Medan, Agustus 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tian Ergie Franata.S
NPM : 1705160360
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Tabungan Negara Medan Cabang Pemuda (Persero), Tbk

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juli 2022
Pembuat Pernyataan



Tian Ergie Franata.S

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul

**PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN DAN DANA
PIHAK KETIGA TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA
PT BANK TABUNGAN NEGARA MEDAN CABANG
PEMUDA (PERSERO), Tbk**

ABSTRAK

Oleh :

TIAN ERGIE FRANATA.S

NPM 1705160360

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT Bank Tabungan Negara Medan Cabang Pemuda (Persero), Tbk baik itu secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Kredit yang disalurkan terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021, tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021. kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021. Nilai *R-Square* sebesar 73 % hal ini berarti bahwa 73% variasi nilai jumlah kredit yang bermasalah ditentukan oleh peran dari variasi nilai kredit yang disalurkan dan dana Pihak ketiga dalam mempengaruhi jumlah kredit yang bermasalah adalah sebesar 73% sedangkan sisanya 27% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Jumlah Kredit Yang Disalurkan, Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah

THE EFFECT OF THE AMOUNT OF LOANS DISTRIBUTED AND THIRD PARTY FUNDS ON PROBLEM LOANS AT PT BANK TABUNGAN NEGARA MEDAN YOUTH BRANCH (PERSERO), Tbk

ABSTRACT

By :
TIAN ERGIE FRANATA.S
NPM 1705160360

The purpose of this study was to determine the effect of the amount of credit disbursed and third party funds on non-performing loans at PT Bank Tabungan Negara Medan Pemuda (Persero), Tbk, either partially or simultaneously. This study uses a quantitative approach with multiple linear analysis techniques. The results of the study show that there is an influence of credit distributed on the number of non-performing loans at PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk for the period 2012-2021, there is no influence of third party funds on the number of non-performing loans at PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk for the period 2012 - 2021. loans disbursed and third parties simultaneously have a significant influence on the number of non-performing loans at PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk for the period 2012 – 2021. The R-Square value is 73%, this means that 73% of the variation in the value of the total credit Non-performing loans are determined by the role of variations in the value of loans disbursed and third party funds in influencing the number of non-performing loans by 73% while the remaining 27% is determined by other variables not included in this study such as assets and growth and so on.

Keywords: Total Loans Disbursed, Third Party Funds, Non-performing Loans

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini di ajukan dengan judul **“PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.e., M.Si selaku Dekan sekaligus Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibunda tercinta Ika Sri Wahyuni yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, serta doa yang tulus kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman terbaik (Rahman, Syukri, Karina,) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Medan, Maret 2022

Penulis,

Tian Ergie Franata. S

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Indenfikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Uraian Teoritis	8
2.2 Kredit	8
2.2.1 Pengertian Kredit	8
2.2.2 Unsur- Unsur Kredit	9
2.2.3 Tujuan Kredit	11
2.2.4 Fungsi Kredit	14
2.2.5 Jenis-Jenis Kredit.....	16
2.2.6 Kebaikan dan Keburukan Kredit.....	19
2.2.7 Kebijakan Perkreditan.....	20
2.2.8 Prinsip Prinsip Pemberian Kredit.....	21
2.3 Kredit Bermasalah (Non Performing Loan)	27
2.4 Kolektibilitas Kredit	30
2.5 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah	34
2.6 Dana Pihak Ketiga	36

BAB 3	METODE PENELITIAN	44
	3.1 Pendekatan Penelitian.....	44
	3.2 Defnisi Operasional Variabel	44
	3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
	3.4 Tempat Penelitian.....	45
	3.5 Waktu Penelitian	45
	3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	46
	3.7 Teknik Pengumpulan Data	47
	3.8 Teknik Pengolahan Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
	4.1 Hasil Penelitian	51
	4.2 Pembahasan	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	76
	5.1 Kesimpulan.....	76
	5.2 Saran	76
	5.3 Keterbatasan Peneltitian	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Jumlah Kredit Bermasalah PT Bank BTN Periode 2012 - 2021	3
Tabel 3.2	Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan	31
Tabel 3.3	Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1	Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Jumlah Kredit Bermasalah Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)	51
Tabel 4.2	Jumlah Kredit yang Disalurkan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021 (Dalam Jutaan Rupiah	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.6	Hasil Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.7	Hasil Uji t (Parsial).....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji- F (Simultan)	66
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	56
Gambar 4.2 Histogram	57
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	59
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	64
Gambar 4.5 Hipotesis Uji F	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kredit macet atau kredit bermasalah merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam sejarah Perbankan Indonesia. Banyak sekali bank yang dilikuidasi sebagai akibat dari kredit bermasalah yang merupakan hal penting dan tidak bisa diabaikan dalam perkembangan perbankan di tanah air. Bahkan hingga saat ini, terutama sejak mencuatnya kasus Bank Century, masalah kredit macet menjadi aspek yang sangat penting yang harus segera ditangani,. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani kredit macet yaitu lewat prosedur mediasi diluar Pengadilan.

Salah satu faktor yang juga dapat menghambat perkembangan sektor jasa keuangan adalah kredit macet atau *Non performing loan* (Astari, 2019). Beberapa faktor yang bisa menyebabkan kredit macet adalah antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah penyimpangan ketika melakukan pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, adapun karena lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet.

Kemudian ada pula faktor eksternalnya yaitu kegagalan dalam usaha debitur, seperti musibah yang terjadi terhadap debitur atau usaha debitur. Oleh sebab itu kredit macet mempunyai dampak yang negatif bagi kedua belah pihak, baik itu kepada bank atau nasabah. Dampak bagi nasabah adalah nasabah harus menanggung kewajiban yang cukup besar kepada bank. Mengingat setiap

pinjaman yang telah diberikan bank (konvensional) mengandung bunga, maka dari itu jumlah kewajiban nasabah semakin lama akan menjadi semakin bertambah apabila tidak kunjung di bayar atau dilunasi. Sedangkan bagi bank sendiri dampaknya jauh lebih serius karena selain kredit macet yang mengakibatkan bank kekurangan dana, dana yang disalurkan untuk kredit juga berasal dari masyarakat (Astari, 2019).

Tingginya rasio kredit macet dalam dunia perbankan salah satunya di sebabkan oleh nasabah sendiri yang melakukan tindak kecurangan pada saat proses pengajuan permohonan pemberian kredit (Astari, 2019). Hal ini bisa juga terjadi karena sistem pemberian kredit pada bank serta para pelaksanaannya yang kurang teliti. Sistem pemberian kredit yang baik sangatlah penting bagi dunia perbankan yang punya kegiatan utama sebagai penyaluran kredit. Dan sistem yang baik pada dasarnya harus saling berhubungan dan tidak ada perangkapan fungsi yang nantinya dapat memicu ketidak efisienan kinerja pada bank (Astari, 2019)).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet termasuk dalam NPL. Tingginya NPL menunjukkan banyaknya pihak debitur yang tidak dapat membayar secara kontinu pinjaman kredit, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah dipersyaratkan dalam perjanjian kredit. Akibat tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya, yang mana bank tersebut termasuk *risk taking*.

Sehingga perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank tersebut terkikis.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, salah satu rasio yang menjadi sumber penilaian kesehatan suatu bank adalah dari sumber pembiayaan/kredit dimana suatu bank harus mempunyai NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit bermasalah harus dibawah 5%. Angka ini menunjukkan berapa persen kredit bermasalah yang diperbolehkan dari keseluruhan kredit yang disalurkan bank ke masyarakat.

Berikut tabel jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021.

Tabel 1.1
Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Jumlah Kredit Bermasalah
Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit yang Disalurkan (Rp)	Jumlah Kredit Bermasalah (Rp)	% Jumlah Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i> /NPL)
2012	382.104.500	21,980.142	5.75%
2013	440.293.632	31,545,124	7.16%
2014	411.598.265	19.687,215	4.78%
2015	516.797.025	22.335.159	4.32%
2016	610.493.449	20.438.146	3.35%
2017	730.455.153	22.345.596	3.06%
2018	871.249.778	24.027.563	2.76%
2019	1.006.259.410	36.722.825	3.65%
2020	1.235.052.116	27.255.860	2.21%
2021	1.247.285.433	16.988.247	1.36%

Sumber : bank BTN medan cabang pemuda

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2012 nilai NPL melebihi 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia yakni 5,75, begitu juga pada tahun 2013 melebihi 5% yakni 7,16%. Tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 516.797.025 dan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 22.335.159 dengan persentase *Non Performing Loan* sebesar 4,32%. Tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 610.493.449 sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi Rp 20.438.146 dan dengan persentase *Non Performing Loan* sebesar 3,35% .

Tahun 2017 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 730.455.153 dan jumlah kredit bermasalah meningkat menjadi Rp 22.345.596 dengan persentase *Non Performing Loan* sebesar 3,06%. Tahun 2018 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 871.249.778 dengan jumlah kredit bermasalah mengalami kenaikan menjadi Rp 24.027.563 dan persentase *Non Performing Loan* sebesar 2,76%. Tahun 2019 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 1.006.259.410 dengan jumlah kredit bermasalah juga mengalami kenaikan menjadi Rp 36.722.825 dan persentase *Non Performing Loan* sebesar 3,65%. Dan pada tahun 2020 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi 1.235.052.116 dengan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi 27.255.860 dan persentase *Non Performing Loan* sebesar 2,21%. Pada tahun 2021 jumlah kredit yang disalurkan meningkat sedikit menjadi 1.247.285.116 dengan jumlah kredit bermasalah sangat rendah menjadi 16.988.247 dengan persentase *Non Performing Loan* 1,36.

Berikut tabel jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021.

Tabel 1.2
Jumlah Kredit yang Disalurkan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),
Tbk periode 2012 - 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah Dana Pihak Ketiga (Rp)	% Jumlah Kredit Yang (Loan to Deposit Ratio /LDR)
2012	382.104.500	80.668.36	47.4%
2013	440.293.632	96.208.61	45.8%
2014	411.598.265	96.327.45	42.7%
2015	516.797.025	96.65501	53.5%
2016	610.493.449	101.365.01	60.2%
2017	730.455.153	111.98503	65.2%
2018	871.249.778	120.01203	92.6%
2019	1.006.259.410	126.32548	99.7%
2020	1.235.052.116	165.31286	74.7%
2021	1.247.285.433	170.25167	93.3%

Sumber : bank BTN medan cabang pemuda

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2012 nilai LDR melebihi 47,7%, pada tahun 2013 yakni 45,8%. Tahun 2014 LDR perusahaan 42,7%, pada tahun 2015 nilai LDR sebesar 53,5%. Pada tahun 2016 nilai LDR sebesar 60.2%. pada tahun 2017 nilai LDR sebesar 65.6%. pada tahun 2018 nilai LDR sebesar 92,6%. Pada tahun 2019 nilai LDR 99,7% pada tahun 2020 nilai LDR sebesar 74,7% dan pada tahun 2021 nilai LDR sebesar 93,03%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan bank selama 10 (sepuluh) tahun memiliki nilai LDR belum sesuai dengan 5 ketentuan BI, yakni antara 85-110%. Artinya bahwa perusahaan tersebut belum cukup mampu dalam mengelola likuiditas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Tabungan Negara memiliki nilai LDR yang tertinggi yakni sebesar pada tahun 2018, 2019 dan 2021. Buchory (2014), dalam penelitiannya menyatakan meskipun dana yang dikumpulkan oleh pihak ketiga sangat besar, tetapi jika tidak diimbangi dengan modal tambahan, bank akan dibatasi dalam memberikan kredit. Modal bank tidak hanya penting sebagai sumber dana untuk memenuhi kebutuhan bank, tetapi modal bank akan memengaruhi keputusan manajemen dalam penciptaan tingkat laba di satu sisi dan potensi risiko di sisi lain. modal yang kuat bank memiliki keuangan yang kuat. Dalam kondisi ini, peran modal bagi bank sangat penting baik sebagai penyangga untuk mengakomodasi peningkatan kerugian tak terduga yang berasal dari kredit, suku bunga, likuiditas dan risiko operasional juga dalam rangka membangun kepercayaan publik. Pengujian yang menguji CAR terhadap LDR juga dilakukan pada penelitian Sapto (2019) Kartini dkk. (2014), Edo (2014), dimana penelitian menyatakan bahwa NPL cenderung berpengaruh positif. Sementara hasil pada penelitian Buchory (2014), Nugraha (2014) dan Agustina (2013), menunjukkan hasil yang berbeda, yakni LDR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Dalam penyaluran kredit tidak semua kredit yang disalurkan lancar atau bebas dari risiko kredit bermasalah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk dibahas dalam

Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.**”

1.2 Indenfikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kredit yang disalurkan terlalu tinggi sehingga banyak menyebabkan kredit bermasalah.
2. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet.
3. Terindiksi nasabah melakukan tindak kecurangan pada saat proses pengajuan permohonan pemberian kredit

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah kredit bermasalah namun penulis membatasi penelitian hanya pada masalah perkembangan kredit yang disalurkan terhadap kredit bermasalah.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pokok yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap kredit yang bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit yang bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021?

3. Bagaimana pengaruh jumlah kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga terhadap kredit yang bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap kredit yang bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit yang bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga terhadap kredit yang bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021?

3.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

3.1.1 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen bank, terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah dengan menggunakan jalur non litigasi.

3.1.2 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu perbankan dalam mengatasi kredit macet.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Kredit

2.1.1.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang artinya kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Dasar dari kredit adalah kepercayaan, oleh karena itu jika seseorang telah mendapatkan kredit berarti ia telah memperoleh kepercayaan. Suatu pemberian kredit terjadi apabila didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan yang memberikan, kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktunya. Orang atau badan yang memberikan kredit disebut kreditur, sedangkan orang atau badan yang menerima kredit disebut debitur.

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut (Rivai, 2013) “Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kredit/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar

dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.”

Menurut (Ismail, 2014) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani disebut “*credere*” yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau perjanjian kesepakatan bahwa pembayaran dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Unsur- Unsur Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh.

Menurut (Ismail, 2014) dalam kegiatan perkreditan terhadap beberapa unsur-unsur kredit yang ada dalam bank yaitu:

a. Kreditor

Kreditor merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak-pihak tersebut bisa perorangan

atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditor.

b. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapatkan pinjaman dari pihak lain.

c. Kepercayaan (*trust*)

Kreditor memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank memberikan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberi kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

d. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditor) dengan pihak peminjam (debitur).

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya resiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

f. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditor.

g. Balas jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam bank konvensional, imbalan berupa bunga.

2.1.1.3 Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Menurut (Kasmir, 2015) dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

a. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu Usaha Nasabah

Kredit yang diberikan bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sector. Keuntungannya diantara lain :

a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank.

- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha baru yang akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dalam masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

2.1.1.4 Fungsi Kredit

Menurut (Kasmir, 2015) disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas, kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas antara lain:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa oleh debitur dan memberikan keuntungan kepada kreditur dalam bentuk bunga kredit.

- b. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Penyaluran kredit dapat membantu daerah yang kekurangan uang memperoleh bantuan tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan untuk meningkatkan daya guna barang dengan cara mengolah barang yang tidak berguna menjadi barang berguna.

d. Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat digunakan untuk memperlancar atau meningkatkan peredaran barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Kredit yang diberikan oleh bank dapat menambah barang yang diperlukan oleh masyarakat dan membantu kegiatan ekspor maupun impor sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

f. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

g. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat meningkatkan gairah debitur dalam hal berusaha karena memperoleh bantuan pinjaman untuk meningkatkan usahanya.

h. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

i. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan hubungan internasional seperti dalam hal peningkatan kerja sama di bidang lain yang juga dapat menciptakan perdamaian dunia.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa jenis kredit antara lain:

a. Dilihat Dari Segi Kegunaan

1) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

1) Kredit Produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

c. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

3) Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

d. Dilihat dari Segi Jaminan

1) Kredit Dengan Jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan

akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan oleh calon debitur.

2) Kredit Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

e. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

1) Kredit Pertanian

Kredit Pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit Peternakan

Kredit peternakan merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Kredit Industri

Kredit industri merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

4) Kredit Pertambangan

Kredit pertambangan merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang.

5) Kredit Pendidikan

Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa

6) Kredit Profesi

Kredit profesi merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional.

7) Kredit Perumahan

Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka panjang.

2.1.1.6 Kebaikan dan Keburukan Kredit

1. Kebaikan Kredit

Menurut (Syamsuddin, 2013) kebaikan kredit merupakan:

- a. Kredit pada azasnya dapat memajukan produktifitas modal uang yaitu: pemilik modal uang meminjamkan kepada pengusaha yang akan memakainya dalam produktifitas dan para penabung menyimpan uang di bank dan bank meminjam uang itu kepada pengusaha hingga produktifitas atau perdagangan dapat lebih lancar.
- b. Kredit dapat memajukan tukar menukar karena menimbulkan alat pembayaran baru seperti uang kertas, cek, dan wesel.
- c. Kredit dapat memajukan peredaran uang, jika produsen barang menjual dengan tunai, maka distributor baru membeli bila dia mempunyai sejumlah uang kontan dan pembelian hanya terjadi

sebesar jumlah uang kontan yang ada padanya. Tetapi apabila si produsen bersedia menjual barang secara kredit maka distributor dapat mengambil barang-barang yang lebih besar jumlahnya sehingga peredaran barang dari si produsen kepada pemakai akan lebih cepat dan lancar.

2. Keburukan Kredit

Menurut (Syamsuddin, 2013)) keburukan kredit merupakan:

- a. Kredit konsumsi yang luas akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk hidup melebihi kesanggupan.
- b. Kredit memberikan kesempatan untuk bertindak spekulasi (saham).
- c. Kredit dapat memberikan kesempatan memperluas perusahaan-perusahaan yang kurang dapat bertanggung jawabkan yang dalam waktu singkat akan mengalami kesulitan dan kehancuran.

2.1.1.7 Kebijakan Perkreditan

Terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan perkreditan Yaitu :

- a. Asas likuitas, suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuitasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat marah yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabanya atau dari masyarakat luas.
- b. Asas solvabilitas, usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.

- c. Asas rentabilitas, sebagai halnya bagi setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan akan memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan untuk mengembangkan dirinya

2.1.1.8 Prinsip Prinsip Pemberian Kredit

Dalam menyalurkan kredit, setiap lembaga keuangan harus berpedoman dalam prinsip-prinsip pemberian kredit agar resiko kredit macet dapat diminimalkan. Konsep yang sering digunakan adalah prinsip:

1) Character

Sikap dan watak dari setiap orang yang mengajukan permohonan kredit haruslah benar-benar dapat di percaya. Hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik dari segi pekerjaan maupun pribadi seperti: gaya hidup, keadaan keluarga.

2) Capacity

Capacity dilakukan dengan cara melihat nasabah dalam hal kemampuan dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya. Kemampuan bisnis ini diukur dengan kemampuan nasabah dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan bisnis oleh pemerintah dan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama waktu berjalan dengan melihat Capacity, maka pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

3) Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

4) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon debitur sebagai pengaman atau kredit tertentu. Bersarkan nilai dari barang jaminan sama dengan besarnya kredit yang diberiakn atau lebih baik jika nilai dari barang jaminan tersebut lebih besar dari nominal kredit yang diberikan.

Penyelesaian kredit macet dapat dilakukan dengan cara:

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjang waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

3) Condition of economic

Dalam menilai suatu kredit juga harus memperhatikan berbagai suatu situasi seperti keadaan perekonomian, sosial budaya dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat dan daerah. (Teguh Pudjo Muljono, manajemen percreditan bagi Bank komersil,11-18)

2.1.2 Penyaluran Kredit

2.1.2.1 Pengertian Penyaluran Kredit

Kredit berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan berbunyi “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan”.

Menurut (Taswan, 2013) pengertian penyaluran kredit sebagai berikut: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. Sedangkan menurut (Sudirman, 2013) Pengertian kredit yang disarlukan sebagai berikut: “kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai

dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha”.

Berdasarkan pengertian diatas maka penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo.

2.1.2.2 Loan to Deposit Rasio (LDR)

Menurut (Pandia, 2014) Frianto Pandia (2012:128) Pengertian Loan to Deposit Rasio adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Menurut (Kasmir, 2015) Pengertian Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut (Kuncoro, 2013) Pengertian Loan to Deposit Rasio (LDR) sebagai berikut: “dana yang dihimpun oleh bank harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dengan pihak yang kekurangan dana.”

Berdasarkan pengertian diatas maka Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan

deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

2.1.2.3 Komponen Loan to Deposit Ratio (LDR)

Adapun komponen – komponen dalam mengukur Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebagai berikut :

1. Kredit yang Diberikan

Menurut Ismail (2018:95) kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunai hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dalam *Jumlah kredit yang diberikan Jumlah dana pihak ketiga* $\times 100\%$ perhitungan rasio ini kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang merupakan tidak termasuk kredit kepada bank lain.

2. Dana Pihak Ketiga

Dalam perhitungan rasio ini dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito yang tidak termasuk giro dan deposito antar bank.

Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga ini antara lain :

- a. Simpanan giro
- b. Tabungan
- c. Deposito

Penjelasan jenis – jenis dana pihak ketiga diatas adalah sebagai berikut :

a. Simpanan giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang bersifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya.

b. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

c. Deposito

Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut.

2.1.2.4 Indikator Loan to Deposit Rasio (LDR)

Perhitungan Loan to Deposit Rasio (LDR) menurut para ahli dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

(Taswan, 2013)

Keterangan :

1. Kredit : total kredit yang diberikan
2. DPK : Giro + tabungan + Depos

2.1.3 Risiko Kredit

2.1.3.1 Pengertian Risiko Kredit

Menurut (Hasibuan, 2016), menerangkan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur melakukan

pembayaran kembali kepada bank. Menurut (Hardanto, 2016), mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah ketidakmampuan debitur dalam melakukan tindakan yang tidak hati-hati sehingga tidak mampu membayar ke bank dan gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. b. Jenis-jenis Risiko Kredit

Menurut (Hardanto, 2016), risiko kredit dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Risiko kredit pemerintahan Risiko kredit pemerintahan berhubungan dengan suatu negara yang tidak mampu membayar pokok dan bunga pinjamannya pada saat jatuh tempo, terutama pinjaman bilateral antar negara. 2) Risiko kredit korporat Risiko kredit korporat adalah risiko gagal bayar dari perusahaan yang menerbitkan surat utang, gagal bayar dari perusahaan yang telah memperoleh kredit, serta gagal bayar dari perusahaan memperoleh pernyataan modal. Risiko korporat lebih berisiko dan lebih sering terjadi dalam bank. 3) Risiko kredit konsumen Risiko kredit konsumen adalah risiko kredit yang terkait dengan ketidakmampuan debitur perorangan dalam menyelesaikan pembayaran kreditnya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Resiko Kredit

Menurut (Hasibuan, 2016), terdapat dua faktor penyebab terjadinya risiko kredit yaitu faktor eksternal dan faktor internal, yaitu :

3. Faktor Eksternal Bank

d. Ketiadaan kemauan membayar (willingness to pay)

Terutama akibat masalah karakter debitur dan dapat disebabkan oleh kelemahan bank dalam melakukan identifikasi kelayakan debitur dan atau itikad tidak baik bank dalam kegiatan penyaluran dana.

e. Ketiadaan kemampuan membayar (ability to pay)

Hal ini disebabkan menurunnya kondisi usaha debitur baik akibat kesalahan pengelolaan dan atau pengaruh faktor ekonomi makro atau sektor industri tertentu.

4. Faktor Internal Bank

d. Konsentrasi risiko kredit dalam portofolio aset.

e. Kelemahaan sistem pengendalian dan proses manajemen risiko kredit.

f. Itikad tidak baik pengurus bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat resiko kredit antara lain :

1. Kemauan

Kemauan adalah niat seseorang untuk melakukan/menjalankan sesuatu, yang tercermin pada tingkah laku, kepribadian/integritas, serta usaha-usaha yang serius dalam mewujudkan keinginan. Dengan demikian aspek kemauan merupakan bagian dari karakter dalam aspek 5 C, dimana kita ketahui bahwa aspek ini merupakan faktor yang paling urgen yang sangat mempengaruhi tingkat risiko kredit. Jadi semakin besar kemauan seorang debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas/kapabilitas, kesanggupan seseorang dalam melakukan/menjalankan sesuatu, yang dinilai dari potensi yang dimilikinya (skill, pengalaman, pengetahuan, materi). Dengan demikian aspek kemampuan masuk dalam wilayah Capacity dan Capital serta Condition Of Economi dalam prinsip 5 C. Apabila calon debitur adalah sebuah perusahaan yang termasuk kemampuan adalah modal, manajemen, kelayakan usahanya dan lain sebagainya. Sedangkan jika calon debitur adalah perseorangan maka yang termasuk kemampuannya adalah sumber dan jumlah penghasilannya. Semakin besar kemampuan debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

3. Keandalan Agunan

Keandalan agunan adalah ukuran nilai dari sebuah jaminan, yang dipastikan atau diperkirakan dapat menutupi risiko kerugian. Dalam analisis risiko kredit keandalan agunan adalah sejauh mana jaminan yang diserahkan atau ditawarkan oleh calon debitur dapat menutupi kerugian bilamana terjadi ketidak mampuan debitur menyelesaikan kreditnya. Dengan demikian aspek keandalan agunan termasuk dalam wilayah Collateral dan Condition Of Economi dalam prinsip 5C. Suatu agunan harus marketable, dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat, sebaiknya memiliki standar harga, serta tidak mengalami penurunan harga. Maka semakin handal agunannya maka semakin rendah tingkat risikonya.

2.1.4 Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tertentu.

Menurut (Karim, 2015) menyatakan bahwa resiko kredit merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut (Tampubolon, 2015) Kredit bermasalah merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh setiap Bank karena resiko ini sering juga disebut dengan resiko kredit. Resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Di satu sisi resiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasury dan investasi, dan kegiatan jasa kredit perdagangan, yang tercatat dalam buku bank.

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. (Ismail, 2014) menjelaskan bahwa “Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan

nasabah tidak dapat melakukan pembayaran dan melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah”.

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Yang termasuk ke dalam kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa tingkat NPL yang baik adalah $\leq 5\%$ dari total portofolio kreditnya.

Rasio *Non Performing Loan* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.1.5 Kolektibilitas Kredit

(Kasmir, 2015) mengemukakan bahwa untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut.

a. Lancar (*Pas*)

Lancar artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).

b. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian. Kondisi dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan.
- 3) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- 4) Mutasi rekening relatif aktif.
- 5) Didukung dengan pinjaman baru.

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Dikatakan kurang lancar, artinya kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar.

Kondisi kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan.
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- 4) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 6) Dokumen pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

e. Macet (*Loss*)

Dikatakan macet artinya nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan. Kondisi macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2.1.6 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut (Ismail, 2014) dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Secara umum ada dua faktor utama yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal bank.

a. Faktor Internal Bank

- 1) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- 2) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- 4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait.
- 5) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

b. Faktor Eksternal Bank

- 1) Unsur Kesengajaan Yang Dilakukan Oleh Nasabah

- a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming).

2) Unsur Ketidaksengajaan

- a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

2.1.7 Dana Pihak Ketiga

Menurut Irham Fahmi (2014, hal 82) menyatakan bahwa “sumber dana pihak III, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.”

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2007, hal 413) menyatakan bahwa “dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik

dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.” Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Menurut Kasmir (2014, hal 71) “sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.”

Pada sebagian besar bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

a. Tabungan

Menurut Ismail (2010, hal 48) Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena tabungan merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah. Menurut Julius (2017, hal 262) Tabungan adalah ”simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu”.

Adapun syarat-syarat tertentu tersebut antara lain meliputi hal-hal berikut:

- 1) Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan mendatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut, misal mesin kasir otomatis (*automatic teller machine*).
- 2) Penarikan tabungan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, serta surat perintah pembayaran lain yang sejenis. Bank hanya menyelenggarakan tabungan dalam bentuk rupiah. Ketentuan

mengenai penyenggaraan tabungan ditetapkan sendiri oleh masing masing bank.

b. Deposito

Menurut Julius (2017, hal 269) deposito adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank”. Bank umum dan BPR dapat menerbitkan bilyet deposito atas simpanan deposito berjangka.

Atas bunga deposito berjangka dikenakan pajak penghasilan bersifat final. Secara garis besar deposito itu dapat dibagi kedalam tiga jenis sebagai berikut yaitu deposito berjangka (*time deposit atau fixed Jdeposit*), deposito harian (*deposit on call*), dan sertifikat deposito.

Menurut Ismail (2010, hal 66) deposito merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Jangka waktu deposito bervariasi, yaitu deposito yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dan deposito yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.

c. Giro

Menurut Julius (2017, hal 276) “Giro (*demand deposit*) dikatakan sebagai bentuk simpanan nasabah bank perorangan atau perusahaan, lembaga atau institusi pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat oleh giran atau pemilik dengan menggunakan cek dan giro bilyet atau surat perintah bukuan lainnya”.

Menurut Ismail (2010, hal 28) Simpanan giro merupakan “simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat

dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, dan bilyet giro atau sarana lainnya”.

2.2 Kerangka Konseptual

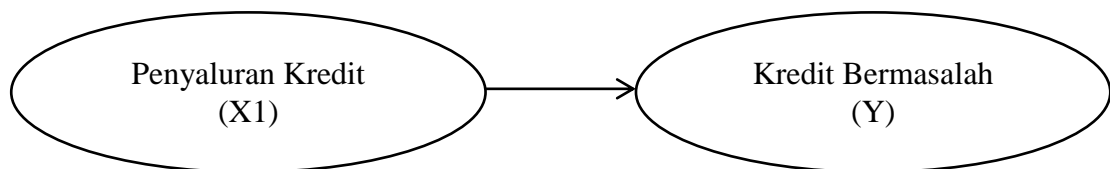
2.2.1 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank yang telah diperjanjikan (Kuncoro, 2013). Salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang terjadi pada bank yaitu dengan menggunakan rasio Non Performing Loan. Rasio ini menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Meydianawati, 2017). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dialami oleh bank.

Artinya semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit (Widyaningsih, 2010). Semakin banyak kredit yang disalurkan atau diberikan maka akan semakin besar pula perolehan laba sehingga mampu mempertahankan kelangsungan dan sekaligus memperbesar kegiatan perkreditan pada bank (Kasmir, 2015).

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama dalam perbankan. Kegiatan penyaluran kredit ini, dilakukan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk simpanan dan lainnya. Dalam penelitian ini, indikator dari penyaluran kredit yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio. Besarnya penyaluran kredit akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada suatu bank ((Kasmir, 2015).

Hasil penelitian (Simanjuntak, 2016), (Novianto, 2015), (Yuniarti, 2015) (Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, 2019), (Wahyuni, 2016) hasil penelitian menunjukkan Besarnya pertumbuhan kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula, hal ini akan berdampak pada tingkat Non Performing Loan Ban. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank maka pertumbuhan kredit juga semakin bertambah. Pertumbuhan kredit yang baik akan meningkatkan pertumbuhan keuntungan Bank berupa pendapatan bunga Bank. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, sampai dengan pengendalian kredit yang macet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap *Non Performing Loan*.



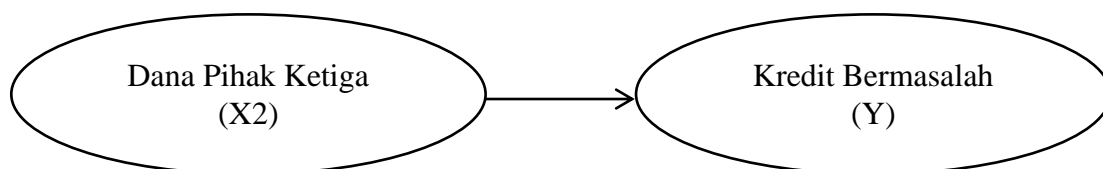
Gambar2.1
Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kredit Bermasalah

2.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bermasalah

Bank mempunyai peranan utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran kredit (peminjam) bagi masyarakat. Dana tersebut diperoleh dalam berbagai bentuk tabungan, deposito dan giro. Tabungan Deposito dan Giro merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Semakin lancar aktivitas

yang dilakukan oleh bank dalam melakukan penyaluran kredit akan berdampak pula pada pendapatan lembaga keuangan tersebut. Begitu pula sebaliknya.

Hasil Penelitian (Sari, 2015) Hasil pembahasan yang diperoleh dari analisa data, bahwa koefisien regresi signifikan antara LDR terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga adalah $> \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,408 untuk suku bunga tabungan, 0,797 untuk suku bunga giro, dan 0,965 untuk suku bunga deposito dimana LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Hasil uji-t diketahui nilai probabilitas sig $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Hasil determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (LDR) terhadap variabel Y (tingkat suku bunga dana pihak ketiga) sebesar 4,21% sedangkan sisanya 95,79% dipengaruhi oleh faktor lain.



Gambar2.2
Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bermasalah

2.2.3 Pengaruh Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bermasalah

Rasio Non Performing Loan adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total Kredit. Sebelum pemberian kredit oleh bank, nasabah akan dianalisis dan disurvei terlebih dahulu oleh bank dan akan dilihat kemampuannya untuk diprediksi dapat membayar

kredit tersebut atau tidak. Walaupun seorang nasabah lolos untuk diberi kredit tetapi terkadang masih ada nasabah yang bermasalah untuk melunasi kredit tersebut. Masalah dapat berupa pembayaran angsuran yang terlambat sampai kredit yang tidak dapat dibayar.

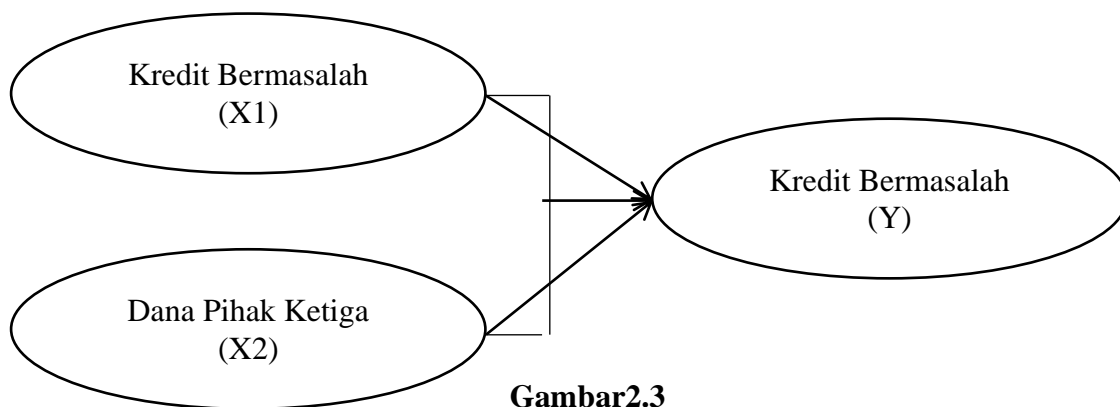
Non Performing Loan adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana suatu bank mengalami kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai Non Performing Loan yaitu di atas 5 persen maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila bank tidak sehat maka bank harus mengurangi penyaluran kreditnya. Hal itu dilakukan supaya kredit bermasalah tidak bertambah.

Non Performing Loan pada jangka pendek secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan atas Penyaluran Kredit pada waktu tersebut kepada para debitur. Naiknya Non Performing Loan akan menjadi perhatian oleh bank. Hal ini terjadi karena Non d Rasio Non Performing Loan adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total Kredit. Sebelum pemberian kredit oleh bank, nasabah akan dianalisis dan disurvei terlebih dahulu oleh bank dan akan dilihat kemampuannya untuk diprediksi dapat membayar kredit tersebut atau tidak. Walaupun seorang nasabah lolos untuk diberi kredit tetapi terkadang masih ada nasabah yang bermasalah untuk melunasi kredit tersebut. Masalah dapat berupa pembayaran angsuran yang terlambat sampai kredit yang tidak dapat dibayar.

Non Performing Loan adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana suatu bank mengalami kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai Non Performing Loan yaitu di atas 5 persen maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila bank tidak sehat maka bank harus mengurangi penyaluran kreditnya. Hal

itu dilakukan supaya kredit bermasalah tidak bertambah. Non Performing Loan pada jangka pendek secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan atas Penyaluran Kredit pada waktu tersebut kepada para debitur. Naiknya Non Performing Loan akan menjadi perhatian oleh bank. Hal ini terjadi karena Non

Dana pihak ketiga adalah salah satu indikator untuk mengetahui besaran penyaluran kredit yang dilakukan bank. Semakin banyak dana pihak yang dihimpun oleh suatu bank, maka bank akan kebanyakan dana. Dana tersebut kemudian akan disalurkan ke masyarakat lagi dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Dengan begitu masyarakat yang melakukan pinjaman ke bank akan semakin banyak dan dana yang dihimpun bank akan berputar kembali dalam perekonomian serta bank semakin banyak mendapatkan pendapatan dari bunga pinjaman kredit yang diberikan kepada masyarakat. Ketersediaan Dana Pihak Ketiga pada periode jangka pendek secara langsung akan memengaruhi pengambilan keputusan atas Penyaluran Kredit pada periode waktu tersebut kepada para debitur. Hal tersebut mengingat jumlah Dana Pihak Ketiga akan jadi pertimbangan dalam Penyaluran Kredit jangka pendek. Penyaluran Kredit memerlukan penilaian terhadap calon debitur yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition. Penilaian tersebut membutuhkan waktu sehingga Penyaluran Kredit periode tertentu baru bisa diproses pada periode berikutnya sehingga tambahan Dana Pihak Ketiga pada periode tertentu akan memengaruhi Penyaluran Kredit pada periode selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.



Gambar2.3
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Adapun perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, periode 2012 – 2021?
2. Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, periode 2012 – 2021?
3. Ada pengaruh Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, periode 2012 – 2021?

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

3.2 Defnisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah kredit yang disalurkan (X1)

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Perhitungan Loan to Deposit Rasio (LDR) menurut para ahli dapat

dirumuskan sebagai berikut:
$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Dana Pihak Ketiga (X2)

Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

3. Kredit Bermasalah (Y)

Kredit bermasalah merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh setiap Bank karena resiko ini sering juga disebut dengan resiko kredit.

Rasio *Non Performing Loan* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Jumlah kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

(Taswan, 2013)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Medan Pemuda.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian ini dimulai pada bulan April 2022 sampai bulan Juli 2022 dengan perincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2021																			
		Maret				April				Mei				Juni				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■											
5	Seminar Proposal										■										
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang dapat dijadikan objek penelitian atau sebagai tempat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian di atas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga dan jumlah kredit bermasalah berdasarkan laporan kualitas aktiva produktif PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga dan jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 10 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan 2021.

3.4.5 Jenis Data

Dalam penyusunan Skripsi, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya” (Sanusi, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan kualitas aktiva

produktif PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021 yaitu melalui Bank BTN Cabang Medan Pemuda.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. “Teknik dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian” (Sugiyono, 2017).

3.6 Teknik Pengolahan Data

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2017) “Persamaan regresi linier sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).” Pada persamaan ini terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat (Y) dan variabel variabel bebas (X). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1 + b X_1$$

Keterangan :

Y = Kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021.

A = Konstanta atau bila harga X= 0

b = Koefisien regresi

X1 = Kredit yang disalurkan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021

X2 = Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021

Menurut (Sanusi, 2017), untuk mencari nilai b (koefisien regresi) dan a (konstanta) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ukuran yang menyatakan keeratan hubungan tersebut adalah koefisien korelasi atau sering disebut dengan korelasi pearson (*Pearson Product Moment*).

Rumus koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya pasangan pengamatan

Σx_i	= jumlah pengamatan variabel x
Σy_i	= jumlah pengamatan variabel y
(Σx_i^2)	= jumlah kuadrat pengamatan variabel x
(Σy_i^2)	= jumlah pengamatan variabel y
$(\Sigma x_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variabel x
$(\Sigma y_i)^2$	= pengamatan jumlah variabel y
$\Sigma x_i y_i$	= jumlah hasil kali variabel x dan y

Untuk menyatakan kuat tidaknya hubungan antar peringkat, dapat digunakan aturan Guilford (*Guilford's empirical rule*). Untuk mengetahui kekuatan hubungannya dapat dilihat dari Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

NO	Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
1	$0 \rightarrow < 0,2$	Dapat diabaikan
2	$\geq 0,2 \rightarrow < 0,4$	Lemah
3	$\geq 0,4 \rightarrow < 0,7$	Sedang
4	$\geq 0,7 \rightarrow < 0,9$	Kuat
5	$\geq 0,9 \rightarrow < 1,0$	Sangat Kuat

Sumber : Sanusi (2017:151)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (r^2) antara 0 sampai dengan 1. “Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2)” (Sugiyono, 2017).

Jika r^2 semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat, sebaliknya jika r^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi digunakan rumus berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian jumlah kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga sedangkan variabel terikatnya adalah Jumlah kredit yang bermasalah. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara Medan Cabang Pemuda (Persero), Tbk 2012-2021.

Berikut tabel jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021.

Tabel 4.1
Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Jumlah Kredit Bermasalah Pada PT
Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit yang Disalurkan (Rp)	Jumlah Kredit Bermasalah (Rp)	% Jumlah Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i> /NPL)
2012	382.104.500	21,980.142	5.75%
2013	440.293.632	31,545,124	7.16%
2014	411.598.265	19.687,215	4.78%
2015	516.797.025	22.335.159	4.32%
2016	610.493.449	20.438.146	3.35%
2017	730.455.153	22.345.596	3.06%
2018	871.249.778	24.027.563	2.76%
2019	1.006.259.410	36.722.825	3.65%
2020	1.235.052.116	27.255.860	2.21%
2021	1.247.285.433	16.988.247	1.36%

Sumber : bank BTN medan cabang pemuda

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2012 nilai NPL melebihi 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia yakni 5,75, begitu juga pada tahun 2013 melebihi 5% yakni 7,16%. Tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 516.797.025 dan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 22.335.159 dengan persentase *Non Performing Loan* sebesar 4,32%. Tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 610.493.449 sedangkan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi Rp 20.438.146 dan dengan persentase *Non Performing Loan* sebesar 3,35% .

Tahun 2017 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 730.455.153 dan jumlah kredit bermasalah meningkat menjadi Rp 22.345.596 dengan persentase *Non Performing Loan* sebesar 3,06%. Tahun 2018 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 871.249.778 dengan jumlah kredit bermasalah mengalami kenaikan menjadi Rp 24.027.563 dan persentase *Non Performing Loan* sebesar 2,76%. Tahun 2019 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi Rp 1.006.259.410 dengan jumlah kredit bermasalah juga mengalami kenaikan menjadi Rp 36.722.825 dan persentase *Non Performing Loan* sebesar 3,65%. Dan pada tahun 2020 jumlah kredit yang disalurkan meningkat menjadi 1.235.052.116 dengan jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan menjadi 27.255.860 dan persentase *Non Performing Loan* sebesar 2,21%. Pada tahun 2021 jumlah kredit yang disalurkan meningkat sedikit menjadi 1.247.285.116 dengan jumlah kredit bermasalah sangat rendah menjadi 16.988.247 dengan persentase *Non Performing Loan* 1,36.

Berikut tabel jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021.

Tabel 4.2
Jumlah Kredit yang Disalurkan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),
Tbk periode 2012 - 2021(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah Dana Pihak Ketiga (Rp)	% Jumlah Kredit Yang (Loan to Deposit Ratio /LDR)
2012	382.104.500	80.668.36	47.4%
2013	440.293.632	96.208.61	45.8%
2014	411.598.265	96.327.45	42.7%
2015	516.797.025	96.65501	53.5%
2016	610.493.449	101.365.01	60.2%
2017	730.455.153	111.98503	65.2%
2018	871.249.778	120.01203	92.6%
2019	1.006.259.410	126.32548	99.7%
2020	1.235.052.116	165.31286	74.7%
2021	1.247.285.433	170.25167	93.3%

Sumber : bank BTN medan cabang pemuda

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012-2021 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2012 nilai LDR melebihi 47,7%, pada tahun 2013 yakni 45,8%. Tahun 2014 LDR perusahaan 42,7%, pada tahun 2015 nilai LDR sebesar 53,5%. Pada tahun 2016 nilai LDR sebesar 60.2%. pada tahun 2017 nilai LDR sebesar 65.6%. pada tahun 2018 nilai LDR sebesar 92,6%. Pada tahun 2019 nilai LDR 99,7% pada tahun 2020 nilai LDR sebesar 74,7% dan pada tahun 2021 nilai LDR sebesar 93,03%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan bank selama 10 (sepuluh) tahun memiliki nilai LDR belum sesuai dengan 5 ketentuan BI, yakni antara 85-110%. Artinya bahwa perusahaan tersebut belum cukup mampu dalam mengelola likuiditas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Tabungan Negara memiliki nilai LDR yang tertinggi yakni sebesar pada tahun 2018, 2019 dan 2021. Buchory (2014), dalam penelitiannya menyatakan meskipun dana yang dikumpulkan oleh pihak ketiga sangat besar, tetapi jika tidak diimbangi dengan modal tambahan, bank akan dibatasi dalam memberikan kredit. Modal bank tidak hanya penting sebagai sumber dana untuk memenuhi kebutuhan bank, tetapi modal bank akan memengaruhi keputusan manajemen dalam penciptaan tingkat laba di satu sisi dan potensi risiko di sisi lain. modal yang kuat bank memiliki keuangan yang kuat. Dalam kondisi ini, peran modal bagi bank sangat penting baik sebagai penyangga untuk mengakomodasi peningkatan kerugian tak terduga yang berasal dari kredit, suku bunga, likuiditas dan risiko operasional juga dalam rangka membangun kepercayaan publik. Pengujian yang menguji CAR terhadap LDR juga dilakukan pada penelitian Sapto (2019) Kartini dkk. (2014), Edo (2014), dimana penelitian menyatakan bahwa NPL cenderung berpengaruh positif. Sementara hasil pada penelitian Buchory (2014), Nugraha (2014) dan Agustina (2013), menunjukkan hasil yang berbeda, yakni LDR tidak berpengaruh terhadap NPL.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kredit yang Disalurkan	Dana Pihak Ketiga	Kredit Bermasalah
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.1670	2.7880	3.8400
	Std. Deviation	.31746	.01317	1.72056
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.240	.144
	Positive	.133	.240	.144
	Negative	-.174	-.172	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.549	.758	.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924	.614	.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 20

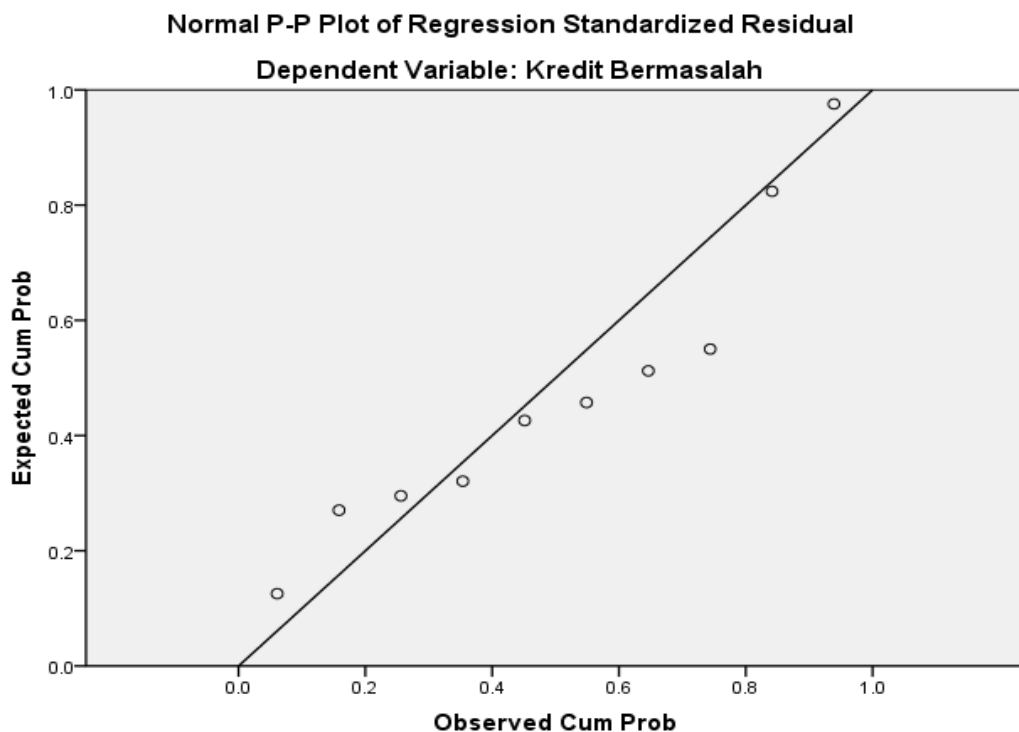
Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari tabel di atas nilai signifikan kolmogorov smirnov untuk variabel jumlah kredit yang disalurkan sebesar 0,924,

untuk variabel dana pihak ketiga sebesar 0,614 dan untuk kredit yang disalurkan sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dikarenakan $> 0,05$. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat dari grafik normal p-plot data dan grafik histogram.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2) P-Plot Regression

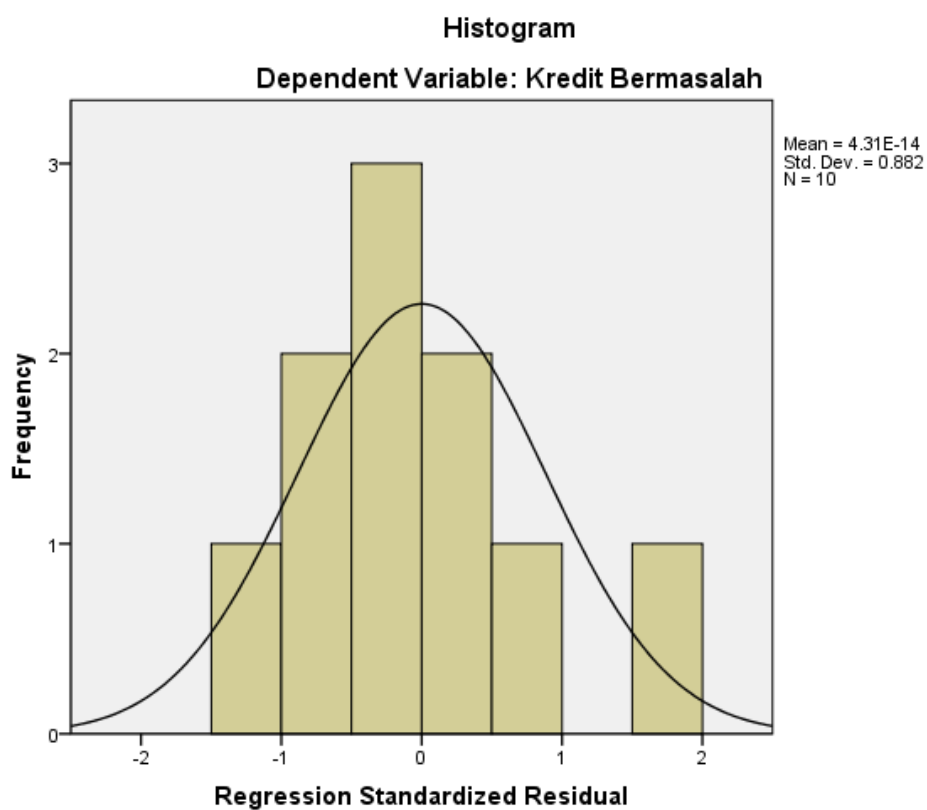
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



**Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot
Regression Standardized Residual**

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

Berikut ini dapat dilihat secara grafik histogram hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS for windows versi 20 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kredit yang Disalurkan	.498	2.006
Dana Pihak Ketiga	.498	2.006

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF Kredit yang Disalurkan sebesar 2,006 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada Dana Pihak Ketiga juga lebih kecil dari 5 sebesar 2,006.

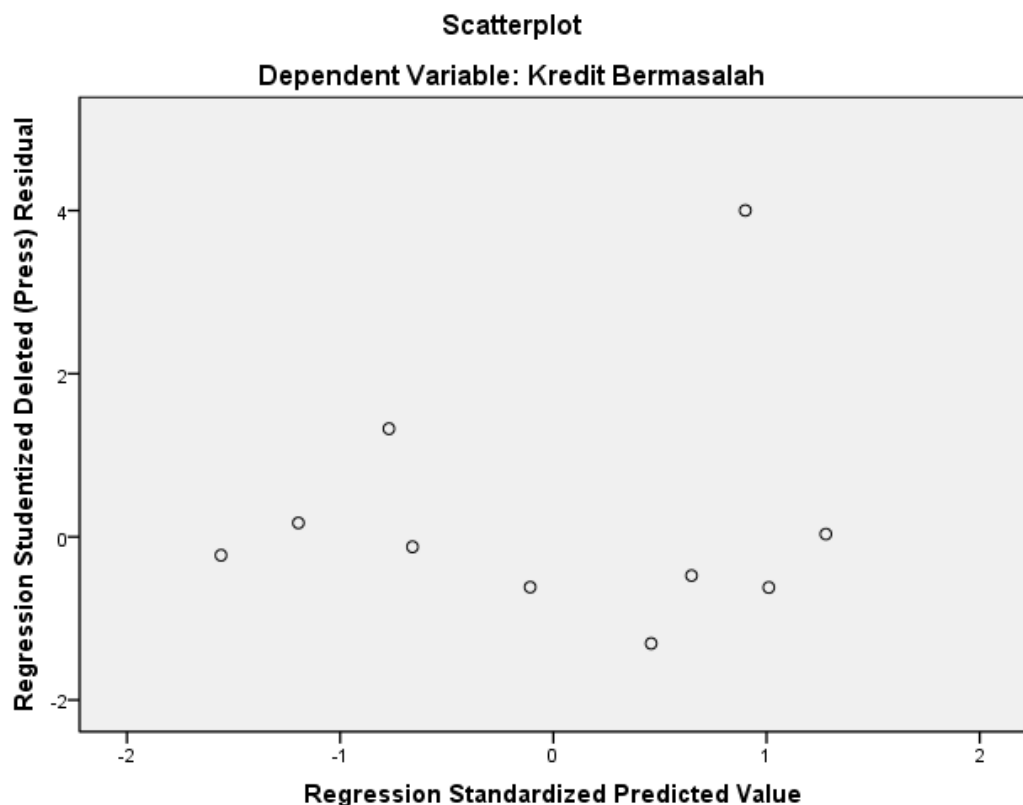
4.1.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk

mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.3 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada peroide $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
dimension 1	.730	9.447	2	7	.010	1.838

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Disalurkan

b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,838 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 ($-2 < 1.838 < +2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh jumlah kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga terhadap kredit bermasalah

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	14.256	97.069	
Kredit yang Disalurkan	2.318	1.509	.428
Dana Pihak Ketiga	.833	.377	.496

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 14.256 + 2.318 X_1 + 0,833 X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 14.256 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu kredit yang disalurkan dalam keadaan konstan, maka kredit bermasalah sebagai variabel dependen sebesar 14.256
- 2) Nilai yaitu kredit yang disalurkan (X_1) sebesar 2.318 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan kredit yang disalurkan maka akan diikuti juga dengan kenaikan kredit bermasalah sebesar 2.318 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan.
- 3) Nilai Dana Pihak Ketiga (X_2) sebesar 0,833. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan dana pihak ketiga maka akan diikuti juga dengan kenaikan kredit bermasalah sebesar 0,833 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 23 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.256	97.069		2.001	.085
Kredit yang Disalurkan	2.318	1.509	.428	6.537	.000
Dana Pihak Ketiga	.833	.377	.496	1.782	.118

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga terhadap kredit bermasalah. Nilai t_{tabel} untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048.

1. Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan terhadap Kredit Bermasalah

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Jumlah Kredit yang Disalurkan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kredit bermaslaah. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

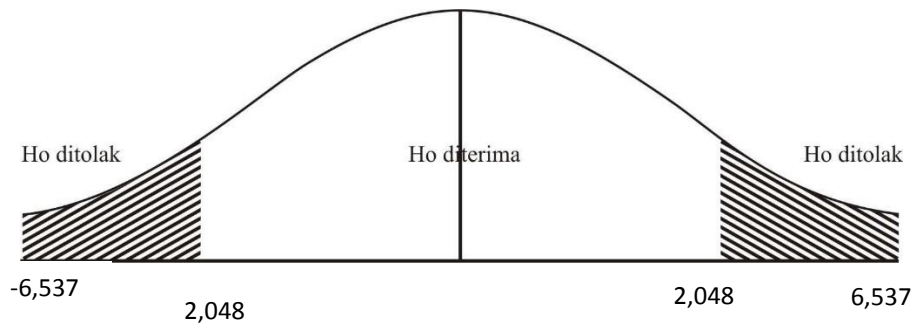
$$t_{hitung} = 6,537$$

$$t_{tabel} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2,048 \text{ atau } - t_{hitung} < - 2,048$$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kredit yang disalurkan 6,537 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,537 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 ($\text{Sig } 0,000 < 0,05$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh kredit yang disalurkan terhadap kredit bermasalah. Nilai t_{hitung} sebesar 6,537 dengan arah hubungan yang positif antara Kredit yang disalurkan terhadap kredit bermasalah ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Kredit yang disalurkan diikuti dengan meningkatnya kredit bermasalah pada Perusahaan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 - 2021.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Bermasalah

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kredit bermasalah. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

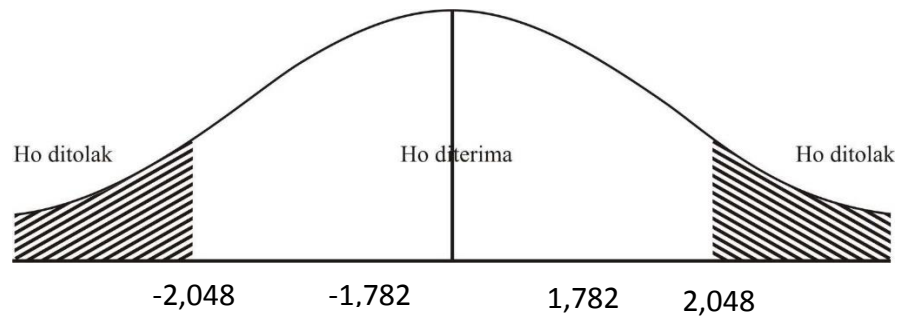
$$t_{\text{hitung}} = 1,782$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$



Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit bermasalah diperoleh t_{hitung} sebesar 1,782 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,782 < 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,118 (Sig 0,118 > 0,05). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap kredit bermasalah. Nilai t_{hitung} sebesar 1,782 dengan arah hubungan yang positif antara dana pihak ketiga terhadap kredit bermasalah. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya dana pihak ketiga diikuti dengan meningkatnya kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021.

4.1.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Kredit yang disalurkan dan dana pihak dalam mempengaruhi kredit bermasalah.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.440	2	9.720	9.447	.010 ^a
	Residual	7.203	7	1.029		
	Total	26.643	9			

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Disalurkan

b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 9,447$$

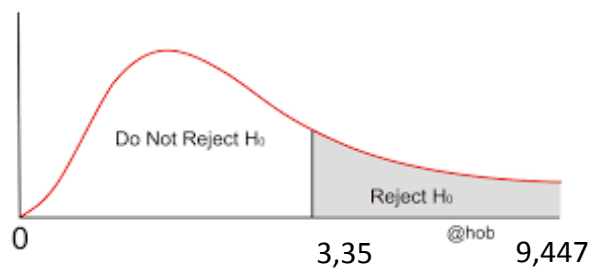
$$F_{tabel} = n-k-1 = 30-2-1 = 27$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 27$ adalah sebesar 3,35. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,35 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > 3,35$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,35$

H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} < 3,35$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3,35$



Gambar 4.5

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh Kredit yang disalurkan dan dana Pihak ketiga terhadap kredit bermasalah diperoleh F_{hitung} sebesar 9,447 dengan F_{tabel} sebesar 3,35 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($9,447 > 3,35$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kredit yang disalurkan dan dana Pihak ketiga secara bersama-sama terhadap kredit bermasalah, dengan kata lain kredit yang disalurkan dan dana Pihak ketiga secara simultan mempengaruhi tingkat kredit bermasalah secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.854 ^a	.730	.652	1.01436	.730	9.447	2	7	.010	1.838

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Kredit yang Disalurkan

b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,730. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel kredit yang disalurkan dan dana Pihak ketiga secara bersama-sama terhadap kredit bermasalah maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,854^2 \times 100 \% \\
 &= 73\%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 73 % hal ini berarti bahwa 73% variasi nilai jumlah kredit yang bermasalah ditentukan oleh peran dari variasi nilai kredit yang disalurkan dan dana Pihak ketiga dalam mempengaruhi jumlah kredit yang bermasalah adalah sebesar 73% sedangkan sisanya 27% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap Jumlah Kredit yang Bermasalah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Kredit Yang Disalurkan terhadap Jumlah Kredit yang Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,537 > 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$.

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Kredit yang disalurkan terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021.

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank yang telah diperjanjikan (Kuncoro, 2013). Salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang terjadi pada bank yaitu dengan menggunakan rasio Non Performing Loan. Rasio ini menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Meydianawati, 2017). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dialami oleh bank.

Artinya semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit (Widyaningsih, 2010). Semakin banyak kredit yang disalurkan atau diberikan maka akan semakin besar pula perolehan laba sehingga mampu mempertahankan kelangsungan dan sekaligus memperbesar kegiatan perkreditan pada bank (Kasmir, 2015).

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama dalam perbankan. Kegiatan penyaluran kredit ini, dilakukan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk simpanan dan lainnya. Dalam penelitian ini, indikator dari penyaluran kredit yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio. Besarnya penyaluran kredit akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada suatu bank ((Kasmir, 2015).

Hasil penelitian (Simanjuntak, 2016), (Novianto, 2015), (Yuniarti, 2015) (Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, 2019), (Wahyuni, 2016) hasil penelitian menunjukkan Besarnya pertumbuhan kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula, hal ini akan berdampak pada tingkat Non Performing Loan Bank. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank maka pertumbuhan kredit juga semakin bertambah. Pertumbuhan kredit yang baik akan meningkatkan pertumbuhan keuntungan Bank berupa pendapatan bunga Bank. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, sampai dengan pengendalian kredit yang macet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap *Non Performing Loan*.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit Bermasalah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,782 < 2,048$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,118 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh mengenai Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021.

Bank mempunyai peranan utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran kredit (peminjam) bagi masyarakat. Dana tersebut diperoleh

dalam berbagai bentuk tabungan, deposito dan giro. Tabungan Deposito dan Giro merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Semakin lancar aktivitas yang dilakukan oleh bank dalam melakukan penyaluran kredit akan berdampak pula pada pendapatan lembaga keuangan tersebut. Begitu pula sebaliknya.

Hasil Penelitian (Sari, 2015) Hasil pembahasan yang diperoleh dari analisa data, bahwa koefisien regresi signifikan antara LDR terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga adalah $> \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,408 untuk suku bunga tabungan, 0,797 untuk suku bunga giro, dan 0,965 untuk suku bunga deposito dimana LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Hasil uji-t diketahui nilai probabilitas $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap tingkat suku bunga dana pihak ketiga. Hasil determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (LDR) terhadap variabel Y (tingkat suku bunga dana pihak ketiga) sebesar 4,21% sedangkan sisanya 95,79% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Kredit yang disalurkan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Bermasalah

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Kredit yang disalurkan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 9,447 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,447 > 3,35$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit yang

disalurkan dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap Jumlah Kredit Bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021.

Rasio Non Performing Loan adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total Kredit. Sebelum pemberian kredit oleh bank, nasabah akan dianalisis dan disurvei terlebih dahulu oleh bank dan akan dilihat kemampuannya untuk diprediksi dapat membayar kredit tersebut atau tidak. Walaupun seorang nasabah lolos untuk diberi kredit tetapi terkadang masih ada nasabah yang bermasalah untuk melunasi kredit tersebut. Masalah dapat berupa pembayaran angsuran yang terlambat sampai kredit yang tidak dapat dibayar.

Non Performing Loan adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana suatu bank mengalami kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai Non Performing Loan yaitu di atas 5 persen maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila bank tidak sehat maka bank harus mengurangi penyaluran kreditnya. Hal itu dilakukan supaya kredit bermasalah tidak bertambah.

Non Performing Loan pada jangka pendek secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan atas Penyaluran Kredit pada waktu tersebut kepada para debitur. Naiknya Non Performing Loan akan menjadi perhatian oleh bank. Hal ini terjadi karena Non d Rasio Non Performing Loan adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total Kredit. Sebelum pemberian kredit oleh bank, nasabah akan dianalisis dan disurvei terlebih dahulu oleh bank dan akan dilihat kemampuannya untuk diprediksi dapat membayar kredit tersebut atau tidak. Walaupun seorang nasabah lolos untuk diberi kredit tetapi terkadang masih ada nasabah yang bermasalah untuk melunasi

kredit tersebut. Masalah dapat berupa pembayaran angsuran yang terlambat sampai kredit yang tidak dapat dibayar.

Non Performing Loan adalah salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana suatu bank mengalami kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NonPerforming Loan yaitu di atas 5 persen maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila bank tidak sehat maka bank harus mengurangi penyaluran kreditnya. Hal itu dilakukan supaya kredit bermasalah tidak bertambah. Non Performing Loan pada jangka pendek secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan atas Penyaluran Kredit pada waktu tersebut kepada para debitur. Naiknya Non Performing Loan akan menjadi perhatian oleh bank. Hal ini terjadi karena Dana pihak ketiga adalah salah satu indikator untuk mengetahui besaran penyaluran kredit yang dilakukan bank. Semakin banyak dana pihak yang dihimpun oleh suatu bank, maka bank akan kebanyakan dana. Dana tersebut kemudian akan disalurkan ke masyarakat lagi dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Dengan begitu masyarakat yang melakukan pinjaman ke bank akan semakin banyak dan dana yang dihimpun bank akan berputar kembali dalam perekonomian serta bank semakin banyak mendapatkan pendapatan dari bunga pinjaman kredit yang diberikan kepada masyarakat. Ketersediaan Dana Pihak Ketiga pada periode jangka pendek secara langsung akan memengaruhi pengambilan keputusan atas Penyaluran Kredit pada periode waktu tersebut kepada para debitur.

Hal tersebut mengingat jumlah Dana Pihak Ketiga akan jadi pertimbangan dalam Penyaluran Kredit jangka pendek. Penyaluran Kredit memerlukan penilaian terhadap calon debitur yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition. Penilaian tersebut membutuhkan waktu sehingga Penyaluran Kredit periode

tertentu baru bisa diproses pada periode berikutnya sehingga tambahan Dana Pihak Ketiga pada periode tertentu akan memengaruhi Penyaluran Kredit pada periode selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Kredit yang disalurkan terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021.
2. Tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021.
3. Kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2012 – 2021

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai bank yang dimiliki oleh pemerintah dalam hal permasalahan Non Performing Loan sebisa mungkin menekan Non Performing Loan berada dibawah 5% sesuai dengan keputusan

Bank Indonesia mengenai rasio Non Performing Loan pada bank umum, dengan tingkat rasio NPL yang berada di bawah 5% bank dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat. Selain itu, dengan nilai rasio NPL dibawah 5% ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan laba bank tersebut karena dengan semakin kecil rasio NPL berarti tingkat pengembalian kredit juga semakin besar serta bank juga akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang semakin besar pula, dengan semakin besar pendapatan bunga yang didapat dari kredit maka tentu semakin besar pula tingkat laba yang akan didapat. Dengan meminimalisir tingkat rasio NPL seperti faktor penyebab kredit bermasalah, prosedur pengajuan kredit yang semakin selektif dan meyakinkan debitur untuk menanamkan dananya di bank, maka bukan tidak mungkin target yang telah ditentukan dapat tercapai.

2. Untuk pengalokasian dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat, maka pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Karena besar kecilnya kredit yang disalurkan maka akan mempengaruhi perolehan keuntungan. Bank harus tetap dapat meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir risiko kredit yang bermasalah dengan tetap memegang teguh kehati-hatian sehingga penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi.
3. Diharapkan agar PT. Bank Tabungan Negara (Persero) untuk terus memantau dengan baik dan menekan rasio Kredit Bermasalah (NPL). Jika rasio kredit bermasalah rendah maka, pendapatan bunga bersih bank akan meningkat. Hal ini akan membuat para debitur untuk membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima bank meningkat.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu Kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kredit bermasalah seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. W. (2019). Penyebab Kredit Macet dan Penyelesaiannya. In *Kredit Tanpa Agunan*.
- Hardanto, S. S. (2016). *Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*. Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank*. Kencana Prenadamedia Group.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 67–75.
- Karim, A. A. (2015). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan edisi keempat*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKP.
- Meydianawati. (2017). Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2), 1–9.
- Novianto, D. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Non Performing Loan Studi Kasus Pada PD.BPR LPK Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 4(2), 1–23.
- Pandia, F. (2014). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Rivai, V. (2013). *Islamic Risk Management For IslamicBank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, M. (2015). Loan to Deposit Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 3(1), 1–15.
- Simanjuntak, I. L. (2016). Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Jumlah Kredit Bermasalah (Non-Performing Loan) pada PT Bank SUMUT.

- Jurnal Akami : Akuntansi, Manajemen , Ekonomi*, 2(1), 1–12.
- Sudirman. (2013). *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktik*. Empat Dua Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)* (Sutopo (ed.); 9th ed.). Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tampubolon, R. (2015). *Risk and Systems-Based Internal Audit. Cetakan pertama*. Gramedia.
- Taswan. (2013). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. UPP STIM.
- Wahyuni, S. F. (2016). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Agrica*, 9(1), 29–37.
- Yuniarti, I. (2015). Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba pada PT BRI, Tbk Unit Sudu Pasar Belajen Cabang Kemang. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 56–68.
- Bank BTN,(2022). Data Kredit Yang Disalurkan, Jumlah Kredit Bermasalah,dan Jumlah persentase *Non Performing Loan*.